

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning

Bayu Rachman¹, Rifda Eliyasni²

Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang^{1,2}

*E-mail: bayurachman102@gmail.com

Abstract

Penelitian pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V ini dilatar belakangi oleh hasil belajar peserta didik yang rendah dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan selama ini kurang mengorientasikan suatu masalah kepada peserta didik sehingga berpikir kritis peserta didik kurang terbentuk, kurangnya keaktifan peserta didik dalam belajar sehingga pembelajaran menjadi tidak menarik, dan guru terlalu fokus untuk berceramah (teacher centered). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan model Problem Based Learning pada pembelajaran tematik terpadu. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian terdiri perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa tes, dan non-tes. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester II tahun Ajaran 2022/2023. Subjek penelitian adalah peneliti selaku guru yang meneliti, guru kelas serta teman sejawat selaku pengamat, dan peserta didik kelas V sebanyak 14 orang yang terdiri dari 8 orang peserta didik laki-laki dan 6 orang peserta didik perempuan. Hasil penelitian siklus I pada RPP rata-rata 77,5% (Cukup), meningkat pada siklus II menjadi 91% (Sangat Baik). Pelaksanaan siklus I pada aktivitas guru rata-rata 80% (Baik), meningkat pada siklus II menjadi 92% (Sangat Baik). Pelaksanaan siklus I pada aktivitas peserta didik rata-rata 83,5% (Baik), meningkat pada siklus II menjadi 92% (Sangat Baik). Hasil belajar peserta didik pada siklus I rata-rata 76,7 (Cukup), meningkat pada siklus II menjadi 88,33 (Baik). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar.

Keywords: Peningkatan, Hasil Belajar, Model Problem Based Learning (PBL)



Licenseses may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licenseses may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

Pendahuluan

Pembelajaran menggunakan pendekatan tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memiliki tujuan memberikan pembelajaran bermakna dan berkesan kepada peserta didik, mengaitkan mata pelajaran dengan pengalaman pribadi peserta didik, serta memberikan kesempatan untuk peserta didik menjadi lebih aktif (student centered) yang menggunakan kurikulum 2013.

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang terjaring dalam satu tema, pembelajaran tersebut memberikan pengalaman bermakna terhadap peserta didik (Eliyasni et al., 2020). Pembelajaran tematik terpadu ini sangat penting diterapkan di Sekolah Dasar karena mengarahkan peserta didik lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran sehingga terlatih berpikir kritis untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari dan mengembangkan keterampilan sosial peserta didik dalam bekerja sama dengan orang lain (Indrawati, 2020).

Dalam pembelajaran tematik, peserta didik tidak semata-mata untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi belajar juga untuk melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi (*learning to be*), dan belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*). Tetapi model pembelajaran ini lebih mengutamakan kegiatan pembelajaran peserta didik yaitu melalui belajar yang menyenangkan (*joyful learning*) tanpa tekanan dan ketakutan tetapi tetap bermakna bagi peserta didik (Prastowo, 2019).

Hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh pengalaman peserta didik dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil belajar tidak hanya terbatas pada tes saja, hasil belajar dapat dilihat dari perubahan perilaku anak dan perubahan pola pikir anak. Dalam kurikulum 2013 aspek penilaiannya yaitu berupa ranah sikap, ranah pengetahuan, dan ranah keterampilan (Elfia Sukma, 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan tanggal 12 September 2022, 19 September 2022, 26 September 2022 di SDN 13 IV Koto Aur Malintang Padang Pariaman pada tema 1 organ gerak hewan dan manusia, sub tema 3 lingkungan dan manfaatnya, pembelajaran 6, menemukan kekurangan selama proses pembelajaran.

Diantaranya masih terlihat dari RPP dan pelaksanaan guru ketika peneliti observasi, guru banyak menjelaskan dibandingkan peserta didik atau pembelajaran berfokus kepada guru, peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, dan media bahan ajar yang digunakan kurang bervariasi sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik serta guru jarang mengorientasikan peserta didik terhadap suatu masalah.

Dari permasalahan yang telah dikemukakan di atas, hal ini berdampak kepada rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V SDN 13 IV Koto Aur Malintang Padang Pariaman. Untuk mengatasi masalah di atas guru hendaknya dapat menggunakan model *problem based learning* dengan baik dan maksimal.

PBL menggunakan prinsip-prinsip konstruktivis untuk mendorong penerapan pengetahuan sebelumnya, pembelajaran kolaboratif, dan keterlibatan aktif. Untuk memulai kegiatan PBL, sekelompok kecil siswa menganalisis masalah, mengidentifikasi fakta yang relevan, dan menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang ada untuk memecahkan masalah.

In PBL, educator takes the role of a facilitator. The facilitator helps the groups construct understanding and connect concepts by scaffolding information, directing exploration, reinforcing understanding of difficult concepts, and introducing resources (Seibert, 2021)

Kemendikbud (2014) mengatakan bahwa model PBL mempunyai beberapa kelebihan yaitu:

(1) akan terjadinya pengalaman bermakna dalam pembelajaran karena siswa diajak dalam menemukan masalah kemudian masalah tersebut dipecahkan sehingga ditemukan konsep pembelajaran; (2) pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh oleh peserta didik dapat diaplikasikan dengan berbagai konsep yang relevan; (3) meningkatkan kecakapan peserta didik dalam memecahkan masalah dan membuat peserta didik menjadi pribadi yang dapat bekerjasama dengan kelompok dan menghargai pendapat orang lain.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 13 IV Koto Aur Malintang Kecamatan IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan; 1) Proses pembelajaran tematik terpadu yang masih perlu ditingkatkan pada kelas V di SDN 13 IV Koto Aur Malintang Kecamatan IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman, 2) Sekolah bersedia menerima pembaharuan ketika proses pembelajaran tematik terpadu dalam menunjang hasil belajar peserta didik menggunakan model PBL yang lebih baik, 3) Sekolah Dasar ini juga belum mengerti sepenuhnya melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berbasis masalah dengan baik.

Peneliti, dua orang observer (guru kelas dan teman sebaya), dan peserta didik kelas V SDN 13 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman yang telah dilaksanakan sebagai subjek penelitian, jumlah peserta didik kelas V yang menjadi subjek penelitian adalah 14 (8 orang laki-laki,

dan 6 orang perempuan). Untuk pelaksanaannya pada semester II tahun ajaran 2022/2023 di kelas V SDN 13 IV Koto Aur Malintang Kecamatan IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman.

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa yang terjadi ketika perlakuan diberikan dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut (Arikunto, 2015). Pendekatan penelitian yang peneliti lakukan ini adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang data-datanya disajikan dalam bentuk kata-kata digunakan pada deskripsi aktivitas pelaksanaan pembelajaran peserta didik dan guru. Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang data-datanya disajikan dalam bentuk angka (numerial) digunakan pada penilaian hasil belajar peserta didik yang menggunakan model PBL.

Hasil dan Pembahasan

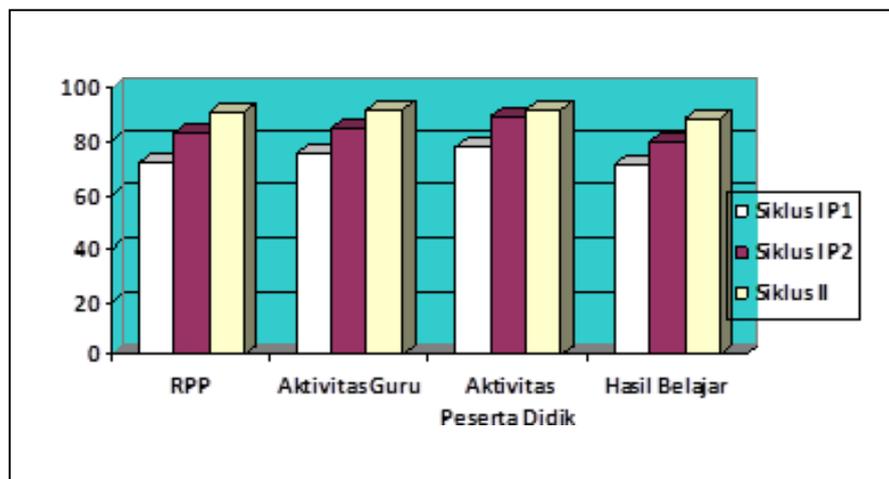
1. Hasil

Pada bagian ini dipaparkan data penelitian berupa pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama pembelajaran tematik terpadu yang menerapkan model pembelajaran problem based learning pada kelas V SDN 13 IV Koto Aur Malintang Padang Pariaman dengan dua siklus. Dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Aktivitas Peserta Didik

| Siklus | Indikator Terpenuhi | Total Indikator | Persentase |
|--------------------------|---------------------|-----------------|------------|
| Siklus I Pertemuan 1 | 22 | 28 | 78% |
| Siklus I Pertemuan 2 | 25 | 28 | 89% |
| Siklus II Pertemuan 1 | 26 | 28 | 92% |

Dapat dilihat dari tabel, terjadi peningkatan aktivitas peserta didik dari siklus I pertemuan 1 78% lalu naik di siklus I pertemuan 2 menjadi 89%, dan naik lagi di siklus II pertemuan 1 menjadi 92%. Peningkatan aktivitas peserta didik ini berujung pada meningkatnya hasil belajarnya. Selain itu digunakan lembar evaluasi untuk memperoleh hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model problem based learning. Berikut diagram pemaparan RPP, aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar;



Gambar 1. Hasil Belajar Peserta Didik

Dari diagram dilihat adanya peningkatan pada RPP, aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model problem based learning dalam proses belajar mengajar, dimana perolehan nilai hasil belajar pada siklus I yaitu 76,7 (C) dan terjadi peningkatan pada siklus II dengan nilai yaitu 88,33 (B).

2. Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini pada kelas V SDN 13 IV Koto Aur Malintang Padang Pariaman, dengan tujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan model problem based learning pada pembelajaran tematik terpadu. Terdapat empat tahap yang dilaksanakan. Setelah dilaksanakan kedua siklus terlihat peningkatan baik pada RPP, aktivitas guru, aktivitas peserta didik maupun hasil belajar peserta didik.

Siklus I dilaksanakan pembelajaran yang menerapkan model pbl dengan rata-rata hasil belajar peserta didik 76,7 (C) dengan persentase aktivitas peserta didik 83,5% (B). Dari refleksi tindakan yang dilakukan, dinilai bahwa penelitian siklus satu dianggap belum maksimal. Kemudian dilanjutkan pada siklus II. Refleksi yang dilakukan pada siklus I digunakan untuk dasar perencanaan pada siklus II.

Pada pelaksanaan siklus II didapatkan nilai hasil belajar peserta didik 88,33 (B) dan persentase aktivitas peserta didik 92% (SB). Terlihat bahwa adanya peningkatan antara siklus I dengan siklus II. Baik dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran maupun hasil belajar.

Dari uraian di atas dilihat bahwa penggunaan model problem based learning dalam pembelajaran tematik di kelas V SDN 13 IV Koto Aur Malintang Padang Pariaman dapat meningkatkan perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran maupun hasil belajar peserta didik.

Kesimpulan

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran, serta media, alat, dan sumber belajar. Hasil penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah 77,5% dengan kualifikasi Cukup (C), meningkat pada siklus II yang memperoleh rata-rata adalah 91% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB); 2) Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model Problem Based Learning (PBL) terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model

Problem Based Learning (PBL) dilakukan pengamatan berdasarkan aktivitas guru dan peserta didik. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) berdasarkan aktivitas guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pelaksanaan siklus I pada aktivitas guru rata-rata 80% dengan kualifikasi Baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 92% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Pelaksanaan siklus I pada aktivitas peserta didik rata-rata 83,5% dengan kualifikasi Baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 92% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB); 3) Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada siklus I rata-rata nilai pengetahuan, dan keterampilan adalah 76,7 dengan kualifikasi Cukup (C), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai pengetahuan, dan keterampilan adalah 88,33 dengan kualifikasi baik (B). Jadi dapat disimpulkan, RPP, pelaksanaan pembelajaran (aktivitas guru dan aktivitas peserta didik, serta hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Daftar Pustaka

- Arikunto. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Dr. Andi Prastowo, S.Pd.I., M. P. I. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Kencana.
- Elfia Sukma, N. Y. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Active Learning Tipe Team Quiz di Kelas IV SDN 11 Lolong Kota Padang. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 2(2), 107–114. <https://doi.org/10.58737/jpled.v2i2.42>
- Eliyasni, R., Anita, Y., & Hanafi, A. S. (2020). Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning (PBL) di Sekolah Dasar. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, 5(2), 1–8. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/10322>
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Seibert, S. A. (2021). Problem-based learning: A strategy to foster generation Z's critical thinking and perseverance. *Teaching and Learning in Nursing*, 16(1), 85–88. <https://doi.org/10.1016/j.teln.2020.09.002>
- Tin Indrawati, R. N. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar. *Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2015), 3132–3144. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/10542>.